

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian ini tentang strategi pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 11 faktor utama yang mempengaruhi pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat yaitu aspek sosial, aspek politik, aspek ekonomi, aspek budaya, aspek hukum, aspek agama, aspek geografis, aspek sumber daya manusia, aspek sumber daya alam, aspek lingkungan, dan aspek infrastruktur.
2. Sub faktor merupakan pengembangan dari faktor utama. Hasil pengumpulan data dan pengolahan data menunjukkan terdapat 41 sub faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat. Terdapat 15 sub faktor yang menjadi peluang Sumatra Barat dalam melakukan pengembangan pariwisata halal dan 26 sub faktor lainnya menjadi tantangan Sumatra Barat dalam melakukan pengembangan pariwisata halal. Tiga sub faktor yang menjadi peluang dengan nilai *gray interval* paling tinggi yaitu Sumatra Barat memiliki wilayah daratan rendah dan dataran tinggi, mayoritas penduduk Sumatra Barat beragama Islam, dan banyak objek wisata danau sebagai pilihan destinasi wisata halal di Sumatra Barat.
3. Tiga tantangan prioritas pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat yaitu tingkat kriminal yang terjadi Sumatera Barat masih tinggi, masih kurangnya jaminan keselamatan bagi wisatawan yang berkunjung ke

Sumatera Barat, dan alokasi APBD Provinsi Sumbar untuk sektor pariwisata masih kecil. Usulan strategi untuk mengubah 3 tantangan prioritas menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata halal yaitu sebagai berikut:

- 1) Tantangan 1 (tingkat kriminal yang terjadi Sumatera Barat masih tinggi)
 - a. Penambahan CCTV
 - b. Pengaturan jadwal patroli rutin
 - c. Penjagaan akses keluar masuk destinasi wisata halal
 - d. Pengadaan layanan pengaduan tindak kriminal
 - e. Regulasi yang jelas untuk menindak lanjuti kasus kriminal jika terjadi
 - f. Edukasi masyarakat tentang pentingnya industri pariwisata halal
 - g. Membentuk kelompok sadar wisata
 - h. Pembinaan kepada masyarakat untuk membentuk kelompok ekonomi kreatif
- 2) Tantangan 2 (masih kurangnya jaminan keselamatan bagi wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat)
 - a. Audit sistem keselamatan atau SMK3 di destinasi wisata halal oleh pelaku industri pariwisata
 - b. Pengadaan atribut keselamatan yang layak
 - c. Pemasangan papan peringatan bahaya di area-area yang memiliki risiko di destinasi wisata halal
 - d. Pendampingan wisatawan oleh pemandu wisata yang ahli
 - e. Pembuatan SOP pada wahana wisata di destinasi wisata halal
 - f. Kerja sama dengan BPBD untuk pelatihan K3 bagi pelaku industri pariwisata
 - g. Pengecekan kondisi fisik pekerja dan wisatawan yang akan masuk ke destinasi wisata halal
 - h. Kerja sama dengan pihak asuransi untuk menjamin asuransi wisatawan
 - i. Pengadaan layanan kesehatan di area destinasi wisata halal
 - j. Kerja sama dengan rumah sakit daerah sekitar destinasi wisata halal
 - k. Pengadaan transportasi darurat di destinasi wisata halal
 - l. Pembuatan regulasi jelas jika terjadi kecelakaan di destinasi wisata halal

- m. Audit CHSE dari kementerian pariwisata terhadap pelaku industri pariwisata
 - n. Kerja sama dengan masyarakat dalam pemeliharaan sarana yang ada di destinasi wisata halal
- 3) Tantangan 3 (alokasi APBD Provinsi Sumbar untuk sektor pariwisata masih kecil)
- a. Pemaksimalan dana APBD yang tersedia untuk sektor pariwisata
 - b. Kerja sama untuk dana pariwisata antara pemerintah, swasta dan masyarakat

6.2 Saran

Saran yang diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Saran untuk pemerintah:
Pemerintah sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat disarankan segera mempertimbangkan usulan strategi yang telah didapatkan dari penelitian ini.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya:
Peneliti selanjutnya dapat melakukan pemilihan strategi pengembangan pariwisata halal di Sumatra Barat dengan pendekatan simulasi sistem.

